



## PENDAMPINGAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK BERBASIS PROFETIK DI SDN BUGIH 5 PAMEKASAN

Mutik Nur Fadhillah<sup>1</sup>, Ahmad Fawaid<sup>2</sup>, Aflahah<sup>3</sup>, Tri Sutrisno<sup>4</sup>, Mohammad Imam Sufiyanto<sup>5</sup>,  
Fatimatus Zahrah<sup>6</sup>, Leli Lestari<sup>7</sup>, Moh. Fausi<sup>8</sup>, Zilfania Qothrun Nada<sup>9</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>IAIN Madura, Pamekasan, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received July 01,  
2023

Approved July 05,  
2023

#### Keywords:

Assistance,  
Pancasila  
Student  
Profile, Character

### ABSTRACT

*The competence of the Pancasila student profile pays attention to internal factors related to the identity, ideology and aspirations of the Indonesian nation, as well as external factors related to the context of life and challenges of the Indonesian nation in the 21st Century which is currently facing the industrial revolution 4.0. Indonesian students are expected to have the competence to become democratic citizens and become superior and productive human beings in the 21st Century. Therefore, Indonesian students are expected to be able to participate in global development that is sustainable and resilient in facing various challenges. The Service Team from the PGMI Study Program, Faculty of Tarbiyah IAIN Madura, tried to do community service as a form of realization of one of the Tri Dharma of Higher Education at SDN Bugih 5 Pamekasan. The field of study and project assistance to strengthen the prophetic-based profile of Pancasila students at SDN Bugih 5 Pamekasan, starting from theory and practice designing projects to strengthen the profile of Pancasila students. Based on the analysis of the assistance data carried out, it was found; 1) a difference was found between the participants' pre-test and post-test abilities, in the pre-test the participants answered incorrectly by 24%, while in the post-test the correct answers increased to 91%; 2) it was also found that the practical skill value of designing a project to strengthen the profile of prophetic-based Pancasila students was carried out by the participants on the second day, namely 45% of their performance was good while 13% was still lacking, but this achievement with all the limitations was quite satisfying; 3) the final findings of the event regarding their response to this assistance, it turns out that 80% of participants consider this assistance important, satisfying and activities to continue.*

**ABSTRAK**

*Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Tim Pengabdian dari Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, mencoba melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud realisasi salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi di SDN Bugih 5 Pamekasan. Bidang kajian dan pendampingan proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik di SDN Bugih 5 Pamekasan, muali dari teori dan praktik merancang proyek penguatan profil pelajar pancasila. Berdasarkan analisis data pendampingan yang dilakukan ditemukan; 1) ditemukan perbedaan antara kemampuan pre tes dengan post tes peserta, sat pre tes peserta menjawab salah sebanyak 24 %, sedangkan pada post tes mengalami kenaikan jawaban yang benar menjadi 91%; 2) ditemukan pula nilai keterampilan praktik merancang proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik yang dilakukan peserta pada hari kedua yaitu 45% penampilan mereka sudah baik sementara 13% masih kurang, namun capaian ini dengan segala keterbatasan sudah cukup memuaskan; 3) temuan akhir acara mengenai respon mereka terhadap pendampingan ini, ternyata 80% peserta menganggap pendampingan ini penting, memuaskan dan kegiatan supaya terus dilakukan.*

© 2023 EJOIN

---

\*Corresponding author email: [fadhilahmutik@iainmadura.ac.id](mailto:fadhilahmutik@iainmadura.ac.id)

---

**PENDAHULUAN**

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024 (Widijatmoko & Indriani, 2022). Adapun yang melatar belakangi munculnya Profil Pelajar Pancasila adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Rizkasari, 2023). Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler.

Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Dimensinya terdiri atas: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; Berkebinekaan global; Bergotong-royong; Mandiri; Bernalar kritis; Kreatif (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Sejak beberapa dekade terakhir, pendidik dan praktisi pendidikan di seluruh dunia mulai menyadari bahwa mempelajari hal-hal di luar kelas dapat membantu peserta didik memahami bahwa belajar di satuan pendidikan memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari (M. Fadhilah et al., 2022). Jauh sebelum itu, Ki Hajar Dewantara sudah menegaskan pentingnya peserta didik mempelajari hal-hal di luar kelas, namun sayangnya selama ini pelaksanaan hal tersebut belum optimal (Achmad Zainuri Arif, 2017). Sehingga pentingnya konsep pendidikan yang bersesuaian dengan perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya (Irawati et al., 2022). Dalam kegiatan projek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya (Kahfi, 2022). Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan projek akan menjadi prestasi. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila (Banjarnahor et al., 2023). Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila. Penguatan projek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Kemendikbudristek, 2022). Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Merespon kebutuhan tersebut, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Madura Fakultas Tarbiyah Prodi PGMI, melakukan komunikasi intensif dengan berbagai pihak dan selalu siap untuk melakukan bentuk Tridharma perguruan tinggi, khususnya di SDN Bugih 5

Pamekasan, maka Tim membuat Narasi Judul Pendampingan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Berbasis Profetik di SDN Bugih 5 Pamekasan melalui metode demonstrasi.

Judul tersebut dilandaskan pada pendapat bahwa Keberhasilan Siswa/seorang tidak cuma tergantung pada pengetahuan serta kompetensi teknis (*hard skill*), tetapi pula pada keahlian manajemen diri sendiri dan orang lain (*soft skill*). Perihal ini menampilkan kenaikan mutu pembelajaran kepribadian siswa sangatlah berarti). Ada sebagian alibi mendasar yang melatari berartinya pembangunan kepribadian bangsa, baik secara filosofis, ideologis, normatif, ataupun sosiokultural. Secara filosofis, pembangunan kepribadian bangsa ialah sesuatu kebutuhan asasi dalam proses berbangsa disebabkan cuma bangsa yang mempunyai kepribadian serta jati diri yang kokoh yang hendak survive selaku sesuatu bangsa.

Secara ideologis, pembangunan kepribadian ialah upaya merealisasikan pandangan hidup Pancasila dalam kehidupan berbangsa serta bernegara. Ada pula secara normatif, pembangunan kepribadian bangsa ialah bentuk nyata langkah menggapai tujuan bangsa ialah melindungi segenap bangsa Indonesia serta segala tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan universal, mencerdaskan kehidupan bangsa, turut melakukan kedisiplinan dunia bersumber pada kemerdekaan, perdamaian abadi, serta keadilan sosial (F. F. dan M. N. Fadhilah, 2023). Secara historis, pembangunan kepribadian bangsa ialah suatu dinamika inti proses kebangsaan yang terjalin tanpa henti dalam kurun sejarah, baik pada era penjajahan ataupun di era kemerdekaan. Sebaliknya secara kultural, pembangunan kepribadian bangsa ialah sesuatu keharusan dari sesuatu bangsa yang multikultural

Guru selaku ujung tombak pelaksana pembelajaran mempunyai peranan besar dalam membimbing serta memusatkan siswa. Proses pembimbingan yang dicoba guru bukan cuma menyangkut intelektualitasnya hendak namun pula penguatan pembelajaran kepribadian, salah satu yang jadi sorotan dalam dunia pembelajaran serta terkhusus guru merupakan tingkatkan moral serta akhlak siswa. Dalam pembelajaran guru pula mempunyai kedudukan berarti buat membentuk kepribadian siswa di Sekolah. Guru merupakan pendidik handal yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, memusatkan, melatih, memperhitungkan, serta mengevaluasi siswa. Kedudukan guru selaku pendidik ialah kedudukan yang berkaitan dengan tugas- tugas berikan dorongan ataupun dorongan, tugas- tugas pengawasan serta pembinaan, dan tugas- tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak supaya jadi patuh terhadap aturan-aturan di sekolah. Fokus pengabdian yang menjadi konsen tim pengabdian Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura di SDN Bugih 5 Pamekasan adalah pemaparan serta pengayaan ragam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis nilai-nilai profetik.

## **METODE PELAKSANAAN**

Adapun metode pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat Prodi PGMI menggunakan survey dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra serta perkembangan kemungkinan pemberian sosialisasi dan pelatihan guru tentang “Pendampingan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membangun Karakter Peserta Didik berbasis Profetik Bagi Guru SDN Bugih 5 Pamekasan”.

Menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam sosialisasi dan pelatihan. Bahan-bahan yang dimaksud adalah materi dalam bentuk power point agar penyajiannya lebih menarik, contoh-contoh pembelajaran dalam penguatan profil pelajar Pancasila dalam membangun karakter berbasis profetik, dan lembar kerja pre-tes dan post-tes untuk mengetahui tingkat penguasaan guru sebelum dan sesudah sosialisasi. Media yang digunakan berupa proyektor. Sosialisasi Kegiatan dalam pelatihan menggunakan Pretest untuk mengetahui kemampuan awal dari guru sebelum sosialisasi dan pelatihan; Sosialisasi tentang

”Pendampingan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membangun Karakter Peserta Didik berbasis Profetik Bagi Guru SDN Bugih 5 Pamekasan”; dan Posttest untuk mengetahui kemampuan guru setelah mengikuti pelatihan. Pendampingan dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan atau menganalisis kemampuan guru dalam menyusun dan menerapkan “Pendampingan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membangun Karakter Peserta Didik berbasis Profetik Bagi Guru SDN Bugih 5 Pamekasan”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim pengabdian dari Program Studi Pendidikan Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Madura terlaksana dengan baik, lancar dan penuh manfaat. Adapun lama waktu yang dijalani selama pengabdian yaitu 2 hari atau 5 jam/hari. Bertempat di Aula SDN Bugih 5 Pamekasan. Untuk kesuksesan acara pendampingan dalam hal ini peserta diharapkan sukses mendesain proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tahap untuk bisa merancang proyek penguatan profil pelajar pancasila, pemateri menggunakan penapahan yang dikeluarkan kemendikbud dalam upaya perencanaan hingga pelaporan, sebagaimana berikut ini.

1. Membentuk Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
Pada tahap awal kepala sekolah menyusun tim fasilitator proyek di tingkat satuan pendidikan masing-masing. Harap diketahui bahwa tim fasilitator inilah yang nantinya berperan merencanakan dan melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk seluruh kelas. Jadi tim ini terdiri dari sejumlah tenaga pendidik dengan peran untuk merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi kegiatan proyek ini.
2. Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan  
Setelah tahap pertama selesai dilakukan, selanjutnya kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator melakukan analisa dan refleksi yang bertujuan untuk mengetahui kesiapan sekolah dalam melakukan proyek ini. Identifikasi awal kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila didasarkan pada kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Dalam pelaksanaan di lapangan tim fasilitator ini dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek profil Pelajar Pancasila.
3. Merancang Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu  
Tim Fasilitator menentukan fokus dimensi profil pelajar Pancasila dan tema proyek serta merancang jumlah proyek beserta alokasi waktunya. Kementerian Pendidikan telah menentukan tema untuk setiap proyek profil yang diimplementasikan di satuan pendidikan sesuai dengan roadmap PKM Prodi PGMI.
4. Menyusun Modul  
Tim fasilitator menyusun modul proyek sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum: Menentukan subelemen (tujuan proyek); Mengembangkan topik, alur, dan durasi proyek, serta; Mengembangkan aktivitas dan asesmen proyek. Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi: tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen.  
Dalam Kurikulum Merdeka yang berlandaskan pada konsep Merdeka Belajar para pendidik di satuan pendidikan mempunyai keleluasaan untuk merencanakan, menyusun, memilih, memodifikasi atau menggunakan modul proyek profil yang sudah tersedia dan disesuaikan dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik di masing-masing tempat. Perlu diketahui Pemerintah sudah membuat juga modul ini dan sudah disesuaikan dengan karakter, kondisi dan potensi yang ada di daerah. Oleh karena itu, pendidik yang menggunakan modul proyek profil yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun modul proyek profil.

## 5. Merancang Strategi Laporan Pelaksanaan Proyek

Tahapan terakhir dari alur perencanaan proyek Pelajar Pancasila adalah perancangan strategi pelaporan, dimana pada tahap ini tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek. Strategi pelaporan harus didiskusikan, disusun dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga bisa mewakili secara komprehensif bagaimana kegiatan ini berjalan.

Itulah tahapan-tahapan yang dilakukan pemateri bersama tim pengabdian. Dari penahapan tersebut akan dilihat progres keterampilan peserta setelah mengikuti pendampingan. Tentu, akan berbeda dan akan terus menjadi pengalaman yang berharga buat pengembangan dirinya para peserta.

### Hasil Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat di lembaga pendidikan tepatnya SDN Bugih 5 Pamekasan dirasakan peserta cukup memberi rona baru dalam pengalaman peserta yang tidak didapatkan selama setahun melaksanakan proyek penguatan pelajar pancasila. Seolah pendampingan ini menjadi hal yang baru dan mungkin agak unik baginya Karen P5 kali ini dikemas dengan pendekatan berbasis nilai-nilai profetik. Untuk memahami secara detail setiap dampak yang ditimbulkan sebelum, saat dan setelah pendampingan seharusnya dilakukan uji instrumen. Metode tersebut akan mendapatkan gambaran secara rinci mengenai pendampingan Proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik yang dilaksanakan di SDN Bugih 5 Pamkeasan. Adapun data hasil pengabdian dapat gambarkan dan dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1. Hasil pre tes

Pelaksanaan prestes dilakukan pemateri sebelum dia memulai pendampingan P5 brbasis profetik Tujuan pre tes adalah menilai seberapa jauh pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta terhadap materi P5 berbasis profetik. Instrument ini juga akan menggambarkan adanya dampak yang lebih berarti terhadap pendampingan. Pre tes juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi pemateri apa saja item materi yang membutuhkan penekanan secara kuat. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Pre tes**

<b>N O</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>BENAR</b>	<b>SALAH</b>
1	Proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik adalah penguat karakter berbasis keagamaan.	15 (60%)	10 (40%)
2	Proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik merupakan penjabaran elemen yang diintegrasikan nilai agama	7 (28%)	18 (72%)
3	Proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik menjadi landasan kuat dalam pembentukan keimanan berbasis elemen P5	5 (20%)	20 (80%)
4	Proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik memiliki modul proyek yang cukup komprehensif.	1 (4%)	24 (96%)
5	Proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik membentuk pelajar yang bisa menjawab tantangan masa depan terutama untuk kemaslahatan ummat	15 (60%)	10 (40%)

<b>Jumlah %</b>	24%	76%
-----------------	-----	-----

Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwasanya, 76% peserta menjawab salah dan 24 % jawaban mereka benar. Artinya, menurut konsep analisis tindakan Kemmis Taggart dalam (Arikunto: 2006), mereka dimasukkan dalam kategori tidak tuntas. Oleh karena itu pemateri supaya dan berupaya agar hasil ini bisa berubah nantinya. Sedangkan materi yang penuh mendapatkan penekanan adalah ragam membuat modul proyek penguatan profil pelajar pancasila sebab hanya 1 orang yang mengetahuinya.

## 2. Hasil post tes

Pelaksanaan post tes dilaksanakan pada saat materi selesai dan tuntas diajarkan secara penuh. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai ketercapaian dan kemampuan peserta setelah menjalani semua rangkaian materi pendampingan. Peserta akan dinilai seberapa jauh kemampuannya dan daya tangkap mereka terhadap materi yang disampaikan. Post tes juga dilakukan untuk mengukur dan keberhasilan pelatihan yang diberikan pemateri sebagai treatment dari metode yang diterapkan pemateri, sehingga hasil data ini memberikan masukan baru terhadap pemateri dan metode yang digunakan seberapa efektif. Adapun data post tes yang dihasilkan sebagai berikut.:

**Tabel 2. Pos Tes**

<b>N O</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>BENAR</b>	<b>SALAH</b>
1	Proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik adalah penguat karakter berbasis keagamaan.	23 (92%)	2 (8%)
2	Proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik merupakan penjabaran elemen yang diintegrasikan nilai agama	21 (84%)	4 (16%)
3	Proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik menjadi landasan kuat dalam pembentukan keimanan berbasis elemen P5	25 (100%)	0 (0%)
4	Proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik memiliki modul proyek yang cukup komprehensif.	22 (88%)	3 (12%)
5	Proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik membentuk pelajar yang bisa menjawab tantangan masa depan terutama untuk kemaslahatan ummat	24 (96%)	1 (4)
<b>Jumlah %</b>		(91%)	(9%)

Dari data diatas peserta yang menjawab benar 91 %, artinya hampir semua menguasai materi yang disampaikan, dan mereka bisa menjawab soal-soal. Hanya 9 % jawaban mereka yang salah. Ada item yang dijawab 100% peserta menjawab dengan benar yaitu kemampuan berbicara yang dipergaruhi banyak faktor. Hal ini menandakan daya tangkap peserta terhadap materi yang disampaikan cukup baik. Metode yang digunakan tepat dan efektif.

## 3. Hasil pengamatan Praktik Merancang P5 berbasis profetik

Pengamatan dilakukan bertujuan untuk menilai kegiatan praktik peserta pendampingan praktik merancang P5 berbasis profetik. Oleh karena itu, salah satu faedah dari pengamatan adalah

memberikan masukan dan saran yang konstruktif terhadap pemateri untuk melakukan evaluasi terhadap penyampaiannya. Adapun instrument pengamatan terhadap praktik merancang P5 berbasis profetik pada pendampingan di SDN Bugih 5 Pamekasan terlihat sebagaimana berikut:

**Tabel 3. Instrumen Pengamatan**

NO	INDIKATOR PENILAIAN	KRITERIA PENILAIAN			
		BAIK	CUKUP	SEDANG	KURANG
1	Merumuskan tim dan penugasan	10 (40%)	7 (28%)	4 (16%)	4 (16%)
2	Teknik menentukan capaian kompetensi	8 (32%)	8 (32%)	6 (24%)	3 (12%)
3	Kemampuan membuat langkah proyek	11 (44%)	8 (32%)	2 (8%)	4 (16%)
4	Kemampuan membuat asesment	15 (60%)	5 (20%)	3 (12%)	2 (8%)
5	Pembuatan Laporan	3 (12%)	4 (16%)	5 (20%)	13 (52%)
<b>JUMLAH %</b>		<b>45%</b>	<b>27%</b>	<b>15%</b>	<b>13%</b>

Dari hasil data diatas menunjukkan hasil kemampuan praktik merancang P5 berbasis profetik terlihat 45% peserta sudah menampilkan dengan nilai baik, dan nilai baik ini menjadi nilai tertinggi dibandingkan kriteria penilaian yang lain. Yang sangat menarik adalah mental peserta memiliki kemampuan menentukan modul proyek yang baik, ini adalah hasil yang luar biasa sebab dengan hanya persiapan satu malam, mereka berhasil membuat dan merancang proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sedangkan kelemahan yang mungkin ada pada mereka adalah membuat laporan proyek yang membutuhkan penekanan khusus, sebab mereka masih terlihat agak kebingungan dalam membuat laporan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

#### 4. Hasil angket respon peserta terhadap pelatihan

Pada akhir acara tim pengabdian melakukan penyebaran dan permintaan pengisian angket terakit pelaksanaan pendampingan. Respon mereka sangat dibutuhkan sebagai penguat dibutuhkan atau tidak dibutuhkan pendampingan Respon ini pula akan menjadi masukan terhadap panitia dalam hal ini pengabdian dan pemateri dalam upaya pelayanan prima terhadap peserta pelatihan. Peserta secara leluasa akan menjawab sesuai hati nurani terhadap kualitas pelaksanaan pendampingan SDN Bugih 5 Pamekasan, sehingga menjadi bahan renungan buat panitia untuk kegiatan pengabdian selanjutnya. Adapun angket yang diisi peserta terangkum dalam hasil data berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Angket Respon**

NO	PERNYATAAN	S	KS	TS
1	Anda suka dengan materi proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik	22 (88%)	2 (8%)	1 (4%)
2	Anda menganggap pentingnya materi proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik	22 (88%)	3 (12%)	0 (0%)
3	Anda berpendapat mengikuti pendampingan materi proyek penguatan profil pelajar	23 (92%)	1 (4%)	1 (4%)



	pancasila berbasis profetik dapat memperkaya ragam P5			
4	Metode yang digunakan pemateri membuat anda menyukai pelatihan	20 (80%)	3 (12%)	2 (8%)
5	Tempat untuk pelatihan membuat anda sangat nyaman dengan pelatihan ini	17 (68%)	3 (12%)	5 (20%)
6	Penyampaian materi sangat menarik dan menantang	21 (84%)	2 (8%)	2 (8%)
7	Pendampingan cukup membuat lebih mudah membuat modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik	24 (96%)	1 (4%)	0 (0%)
8	Anda juga berpendapat bahwa tanpa pendampingan materi proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik dapat memperkaya ragam P5 kurang memahami banyak ragam model	20 (80%)	4 (16%)	1 (4%)
9	Anda menilai susunan acara sudah sesuai kondisi dan semua peserta menikmati	15 (60%)	5 (20%)	5 (20%)
10	Anda berharap agar pendampingan ini harus diteruskan.	25 (100%)	0 (0%)	0 (0%)
<b>Jumlah %</b>		80%	11%	9%

Dari data diatas menunjukkan bahwa materi proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik menjadi materi yang disukai oleh peserta mengingat berbagai macam manfaat yang hendak diterima peserta. Pembicara mendapat penilaian lumayan tinggi dari peserta yang membuat mereka tertantang tetapi juga cukup menarik. Tempat mendapat perhatian dan nilai rendah, yang memungkinkan peserta membutuhkan tidak hanya ditempat indoor saja, tetapi menginginkan out door. Pernyataan yang luar biasa dari peserta sebagai indicator pamungkas, bahwa 100% persen semua peserta menghendaki pndampingan ini penting dan wajib dilanjutkan serta diteruskan baik jenjang ataupun materi pemberdayaan proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik pada pemula yang baru akan belajar ilmu kependidikan. Pada kesimpulan bahwa 80% peserta setuju dan puas terhadap pelayanan dan pelaksanaan pendampingan proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik di SDN Bugih 5 Pamekasan oleh Tim Pengabdian Prodi PGMI, Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.

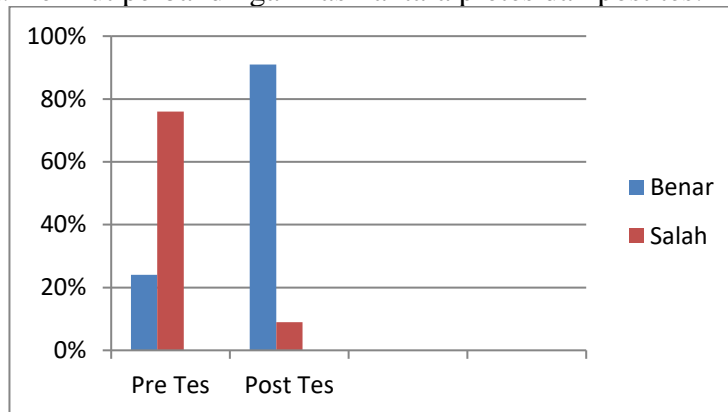
### Analisis Hasil

Setelah dilakukan pengumpulan data semua hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka perlu disajikan analisis hasil kegiatan, sehingga akan tercermin gambaran hasil akhir pendampingan proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik. Berikut beberapa analisis singkat dari hasil data kegiatan selama pendampingan;

#### 1. Analisis pretes dan pos tes

Hasil pre tes yang diperoleh peserta memang cukup memberi gambaran terhadap pemahaman awal peserta, hasilnya mereka memang masih sangat minim pengetahuan tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik, selain kurikulum ini masih baru, juga materi ini jarang diterima sebagai materi melainkan sebagai sebuah keilmuan yang baru muncul bersamaan Implmentasi kurikulum merdeka (IKM). Sedangkan nilai post tes menjadi rujukan adanya dampak atau tidak berdampak materi yang dipelajari, apabila post tes nilainya sama dengan pretes maka dipastikan ada mis diantara mereka. Pendampingan menjadi tidak tepat sasaran dan kurang efektif. Namun demikian, bisa jadi karena peserta tidak mendengar, pemateri kurang dapat menyampaikan

materi dengan baik, atau alasan lain yang menjadi penghambat penerimaan materi. Jika nilai post tes lebih besar bahkan nilai pretes ditinggal jauh oleh post tes, berarti pelatihan ini berdampak, dipahami, dan diresapi oleh peserta. Berikut perbandingan hasil antara pretes dan post tes:

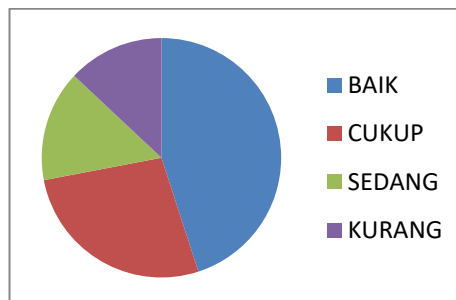


**Gambar 1. Grafik Peningkatan PreTes dan Postes**

Dari grafik diatas dapat dipahami bahwa pendampingan proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik cukup tepat sasaran sehingga membuat anak mengetahui konsep dasar proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik secara teori dan praktik. Terbukti kurva jawaban anak yang benar mengalami kenaikan signifikan, sedangkan kurva jawaban salah peserta menjadi turun, sehingga dapat dipastikan bahwa dengan metode demosntrasi proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik d dapat dipahami secara utuh oleh anak, sebab saat post tes jawaban anak hampir mendekati 100% bisa menjawabnya.

## 2. Analisis data pengamatan praktik merancang proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik

Hasil pengamatan praktik peserta proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik yang menghasilkan guru yang rprofesioanl dalam merancang dan membuat serta elaporakan proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik. Berikut diagram hasil pengamatan praktik proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik di SDN Bugih 5 Pamekasan;

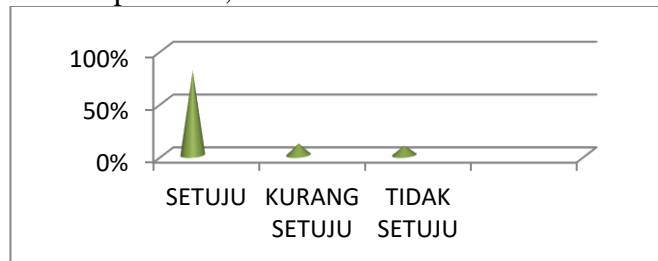


**Gambar 2. Diagram Praktik merancang proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik**

Sebaran kemampuan merancang proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik mendapat hasil yang luar biasa. Keterampilan yang dinilai meliputi ragam mengembangkan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik, ternyata hasilnya diluar dugaan. Dari 25 orang peserta 45% merancang dengan baik artinya beberapa item-item dari indicator penilaian cukup dicapai. Kemampuan keseluruhan memang tidak sama sekalipun ada peserta yang masih mencoba untuk memodel dengan sungguh sungguh, sehingga dinilai oleh pemateri, penampilan yang dinilai kurang berada di angka 13%, jauh dari angka penampilan baik dari keseluruhan peserta. Sehingga boleh dikata, pendampingan ini sudah membuat peserta dapat merancang proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik sekalipun tidak maksimal, namun mereka butuh pelatihan dan pendampingan untuk menuju pendidikan yang lebih bermutu.

### 3. Analisis angket respon peserta terhadap kegiatan pendampingan

Hasil post tes dan hasil nilai praktik merancang proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik terlihat cukup baik walau hanya dengan waktu yang terbatas. Untuk mensingkronkan hasil tersebut butuh data dan analisis tambahan berupa respon peserta terhadap kegiatan ini. Berikut hasil akhir angket respon peserta terhadap pendampingan proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik ;



**Gambar 3. Diagram respon peserta terhadap Pendampingan**

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada korelasinya antara hasil post tes, nilai praktik dengan respon peserta terhadap pendampingan. Diagram tersebut hampir semua peserta setuju dan suka terhadap pelatihan ini. Jawaban tersebut dikuatkan dengan nilai post tes dan nilai praktik. Berarti, semakin respon peserta bagus, maka nilai akan tinggi dan mendapatkan kepuasan.

Berdasarkan analisis diatas dapat dideskripsikan bahwa, pelaksanaan Pendampingan proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis profetik di SDN Bugih 5 Pamekasan berhasil dilakukan dan memberi dampak terhadap peserta hal tersebut dikuatkan dengan hasil data sebagai berikut:

- Ada perbedaan dan peningkatan antara nilai pre tes dan post tes, yang semua itu menggambarkan kondisi kognitif peserta sesudah dan sebelum diberi materi, maka model pendampingan sangat tepat dan mudah diserap oleh anak.
- Nilai praktik rata-rata dari 5 indikator penilaian, ternyata 45% atau baik.
- Respon peserta terhadap kegiatan pendampingan ini juga baik bahkan setuju atau suka terhadap pendampingan ini, bahkan berharap diadakannya kembali pendampingan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim pengabdian dari Prodi Pendidikan Guru Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, dengan judul Pendampingan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Berbasis Profetik di SDN Bugih 5 Pamekasan melalui metode demonstrasi disimpulkanm pokok pikiran sebagai berikut:

- Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah menjadi program kampus sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi mengangkat isu dan kebutuhan SDN Bugih 5 Pamekasan terkait pemberdayaan masyarakat terdidik/para dewan guru berjalan sesuai dengan rencana dan lancar dari awal hingga selesai. Tema atau judul yang dikembangkan oleh tim pengabdian menjadi sebuah jawaban atas program yang memang dibutuhkan oleh sekolah, sebagai awal memulai untuk memberdayakan dewan guru. Metode yang digunakan dalam pelatihan sesuai dengan kapasitas pemateri dan karakteristik peserta sehingga sama-sama melaksanakan tugas sesuai dengan kewajibannya masing-masing.
- Indikator keberhasilan dan kesuksesan tersebut diperjelas dengan hasil perbandingan pretes dan post tes yang meningkat dari 24 % menjawab benar menjadi 91%, hasil nilai praktik yang sebagian besar peserta mampu mempraktikan berbicara didepan umum dengan nilai 45% sudah baik, kemudian dipertegas dengan respon positif peserta terhadap kegiatan pendampingan ini kisaran 80%, hampir semua merasa puas dan menyukai Pendampingan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam

Membangun Karakter Peserta Didik Berbasis Profetik di SDN Bugih 5 Pamekasan melalui metode demonstrasi tersebut.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada IAIN Madura yang memberikan sumbangsih positif terhadap hasil PKM yang telah Prodi PGMI lakukan. Semoga kedepan banyak karya yang bisa dihasilkan dan dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmad Zainuri Arif, A. S. (2017). PIAGAM DEBEST: INTEGRASI KOMITMEN TRIPUSAT PENDIDIKAN UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD MUHAMMADIYAH 24 SURABAYA. *Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 160–174.
- [2] Banjarnahor, D. N., Togatorop, F., & Saragih, D. Y. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Hukum Masyarakat Sejak Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 97–103.
- [3] Fadhilah, F. F. dan M. N. (2023). Penerapan Metode Lightening the Learning Climate untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas III pada Pembelajaran Tematik. *Al Mudarris*, 6, 80–94. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>
- [4] Fadhilah, M., Djakfar, M., Mubaraq, Z., & Guterres, J. X. (2022). Collaboration of Teachers and Parents in the Formation of Students' Virtuous Morality. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 14(1), 66–85. <https://doi.org/10.18326/mdr.v14i1.66-85>
- [5] Irawati, D., Muhamad Iqbal, A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- [6] Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- [7] Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka (Issue 021)*.
- [8] Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- [9] Rizkasari, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, X(1), 50–60. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.50-60>
- [10] Widijatmoko, E. K., & Indriani, N. D. (2022). Implementasi Penguatan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pramuka. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 6(2), 615–624.